

REPRESENTASI PENERIMAAN DIRI DALAM LIRIK LAGU

DIRI KARYA TULUS: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND

BARTHES

SKRIPSI

OLEH:

NABILLA SARI LUBIS

228530181



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

REPRESENTASI PENERIMAAN DIRI DALAM LIRIK LAGU

DIRI KARYA TULUS: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND

BARTHES

SKRIPSI

Diajukan sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area

OLEH:

NABILLA SARI LUBIS

228530181

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/8/26

Access From (repositori.uma.ac.id)6/8/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus:
Analisis Semiotika Roland Barthes
Nama : Nabilla Sari Lubis
NPM : 228530181
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,
Pembimbing

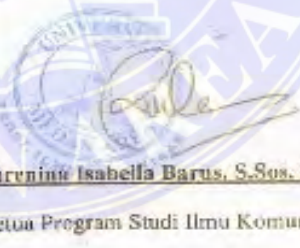

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, M.A

Diketahui Oleh,



Surian Arif Lubis, S.Sos, M.L.P

Dekan



Dr. Reha Karenina Isabella Barus, S.Sos, M.SP, M.L.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Seanggal Lulus: 12 Maret 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Sari Lubis
NPM : 228530181
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 Oktober 2001
Alamat : Jln. Sei Bahorok 18-34 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Analisis Semiotika Roland Barthes** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atas materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 12 Maret 2026



Nabilla Sari Lubis
228530181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Sari Lubis

NPM : 228530181

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Analisis Semiotika Roland Barthes**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengulih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 12 Maret 2026

Yang menyatakan



Nabilla Sari Lubis

228530181

ABSTRAK

Musik merupakan salah satu media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan dan makna melalui perpaduan lirik dan melodi. Lirik lagu sering kali merepresentasikan pengalaman hidup, nilai, dan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan manusia, salah satunya mengenai penerimaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi penerimaan diri dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada identifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu yang merepresentasikan proses penerimaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap teks lirik lagu “Diri” karya Tulus. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda dalam lirik lagu berdasarkan makna denotatif, konotatif, dan mitos menurut teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Diri” mengandung pesan tentang pentingnya berdamai dengan diri sendiri, menerima kekurangan, memaafkan kesalahan masa lalu, serta menghargai diri sendiri di tengah tekanan kehidupan modern. Makna konotatif dalam lagu ini menggambarkan proses penyembuhan emosional, penguatan nilai diri, dan self-compassion, sedangkan pada tingkat mitos lagu ini membangun pandangan bahwa penerimaan diri merupakan bagian dari kedewasaan emosional manusia modern. Lagu “Diri” karya Tulus tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya mencintai dan menerima diri sendiri secara utuh.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Semiotika Roland Barthes, Lirik Lagu, Representasi, Tulus

ABSTRACT

Music is one form of communication media that is able to convey messages and meanings through the combination of lyrics and melody. Song lyrics often represent life experiences, values, and social realities that are closely related to human life, one of which is self-acceptance. This study aims to determine how self-acceptance is represented in the song lyrics "Diri" by Tulus using Roland Barthes' semiotic approach. This research focuses on identifying the meanings of denotation, connotation, and myth contained in the song lyrics that represent the process of self-acceptance. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through documentation studies and literature studies on the lyrics of the song "Diri" by Tulus. Data analysis was conducted by identifying signs in the song lyrics based on denotative, connotative, and mythical meanings according to Roland Barthes' semiotic theory. The results of this study indicate that the lyrics of the song "Diri" contain messages about the importance of making peace with oneself, accepting personal shortcomings, forgiving past mistakes, and appreciating oneself amid the pressures of modern life. The connotative meaning in this song describes the process of emotional healing, strengthening self-worth, and self-compassion, while at the myth level the song builds the view that self-acceptance is part of the emotional maturity of modern humans. The song "Diri" by Tulus functions not only as entertainment, but also as a symbolic communication medium that conveys moral messages about the importance of loving and accepting oneself completely.

Keywords: Self-Acceptance, Roland Barthes Semiotics, Song Lyrics, Representation, Tulus

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nabilla Sari Lubis lahir di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 8 Oktober 2001. Anak dari Bapak Irfan Lubis dan Ibu Erlina. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara.

Pada Tahun 2008 penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 060888 Medan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun 2014 di SMP Negeri 19 Medan dan lulus sekolah menengah pertama pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan dan lulus pada tahun 2020.

Pada Tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dan mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi. Dan pada tahun 2025 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di DPRD Kota Medan yang beralamat di jalan Kapten Maulana Lubis No.1, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara.

Hingga kini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Karena adanya motivasi yang tinggi penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terutama di bidang pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu,alaikum, Warahamatullahi, Wabarakatu, Bismillahirrahmanir-rahim, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Analisis Semiotika Roland Barthes**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas segala perhatian, bimbingan, dan kontribusi yang diberikan, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

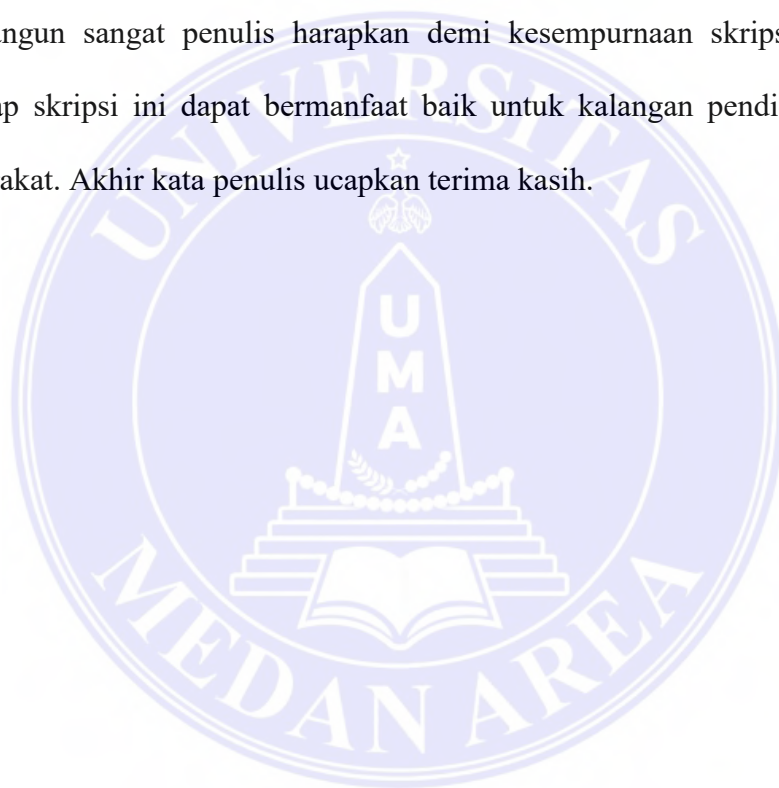
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Kepada Ibu Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. MAP selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Kepada Bapak Dr. Dedi Sahputra, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Dosen dan staff FISIPOL UMA yang telah berperan membantu dan memberikan ilmu dan pembelajaran dalam perjalanan selama masa perkuliahan penulis. Semoga ilmu yang di berikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa depan.
6. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai yaitu Bapak Irfan Lubis dan Ibu Erlina, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis dan sosok yang akan selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis. Yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, semangat, dan doa. Penulis percaya doa-doa mereka yang selalu menyelamatkan penulis melewati masa-masa sulit. Terimakasih untuk semuanya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar bisa menemani penulis disetiap perjalanan & pencapaian hidupnya dan penulis berjanji akan selalu membuat kalian bahagia dan bangga kepada penulis.
7. Kepada Kakak dan Abang penulis yang sangat penulis cintai yang telah banyak membantu, mendukung dan mendoakan penulis.
8. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Nabilla Sari Lubis. Karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri dan orang lain. Semoga langkah

kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

9. Kepada teman-teman yang telah memberikan banyak pengalaman dan bantuannya selama ini, Terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

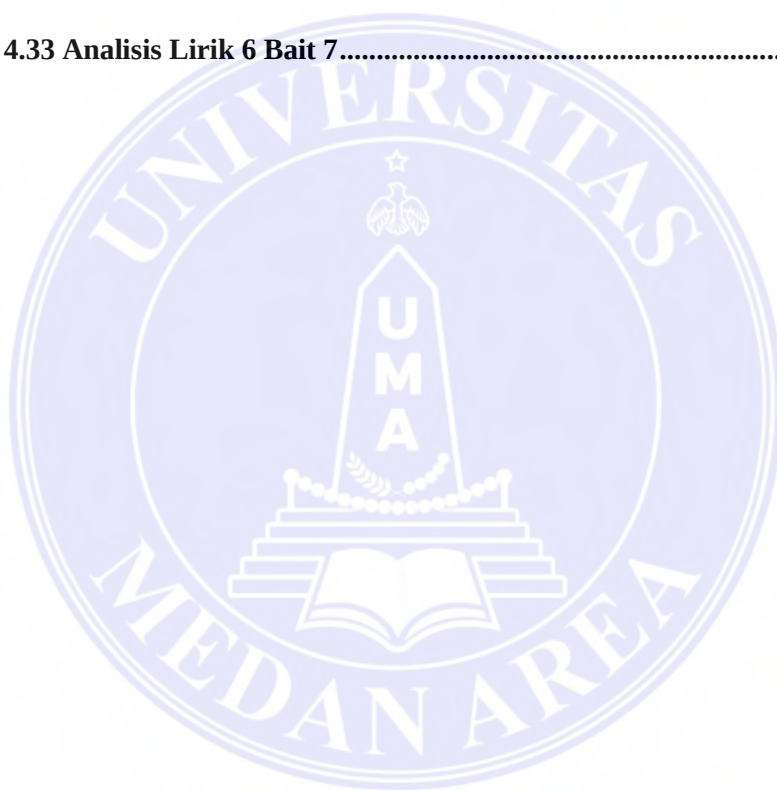
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Semiotika	9
2.2 Semiotika Roland Barthes	10
2.3 Penerimaan Diri	12
2.4 Lirik Lagu	14
2.5 Tulus	17
2.6 Kerangka Berpikir.....	21
2.7 Penelitian Terdahulu	22
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2.1 Waktu Penelitian.....	32
3.2.2 Tempat Penelitian.....	32
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	33
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan	37
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Temuan	39
4.1.1 Profil Tulus	39
4.1.2 Lirik Lagu Diri	41
4.1.3 Analisis Lirik Pada Bait 1	44
4.1.4 Analisis Lirik Pada Bait 2	48
4.1.5 Analisis Lirik Pada Bait 3	51
4.1.6 Analisis Lirik Pada Bait 4	54
4.1.7 Analisis Lirik Pada bait 5	58
4.1.8 Analisis Lirik Pada Bait 6	59
4.1.9 Analisis Lirik Pada Bait 7	63
4.1.10 Representasi Penerimaan Diri Digambarkan dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus	67
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu	72
4.3 Keabsahan Data	73
BAB V	76
KESIMPULAN & SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Analisis Lirik 1 Bait 1.....	44
Tabel 4.2 Analisis Lirik 2 Bait 1.....	44
Tabel 4.3 Analisis Lirik 3 Bait 1.....	45
Tabel 4.4 Analisis Lirik 4 Bait 1.....	46
Tabel 4.5 Analisis Lirik 5 Bait 1.....	46
Tabel 4.6 Analisis Lirik 6 Bait 1.....	47
Tabel 4.7 Analisis Lirik 1 Bait 2.....	48
Tabel 4.8 Analisis Lirik 2 Bait 2.....	48
Tabel 4.9 Analisis Lirik 3 Bait 2.....	49
Tabel 4.10 Analisis Lirik 4 Bait 2.....	50
Tabel 4.11 Analisis Lirik 5 Bait 2.....	50
Tabel 4.12 Analisis Lirik 1 Bait 3.....	51
Tabel 4.13 Analisis Lirik 2 Bait 3.....	52
Tabel 4.14 Analisis Lirik 3 Bait 3.....	53
Tabel 4.15 Analisis Lirik 4 Bait 3.....	53
Tabel 4.16 Analisis Lirik 1 Bait 4.....	54
Tabel 4.17 Analisis Lirik 2 Bait 4.....	55
Tabel 4.18 Analisis Lirik 3 Bait 4.....	56
Tabel 4. 19 Analisis Lirik 4 Bait 4.....	56
Tabel 4.20 Analisis Lirik 5 Bait 4.....	57
Tabel 4.21 Analisis Lirik 1 Bait 5.....	58
Tabel 4.22 Analisis Lirik 2 Bait 5.....	59
Tabel 4.23 Analisis Lirik 1 Bait 6.....	59
Tabel 4.24 Analisis Lirik 2 Bait 6.....	60

Tabel 4.25 Analisis Lirik 3 Bait 6.....	61
Tabel 4.26 Analisis Lirik 4 Bait 6.....	61
Tabel 4.27 Analisis Lirik 5 Bait 6.....	62
Tabel 4.28 Analisis Lirik 1 Bait 7.....	63
Tabel 4.29 Analisis Lirik 2 Bait 7.....	63
Tabel 4.30 Analisis Lirik 3 Bait 7.....	64
Tabel 4.31 Analisis Lirik 4 Bait 7.....	65
Tabel 4.32 Analisis Lirik 5 Bait 7.....	66
Tabel 4.33 Analisis Lirik 6 Bait 7.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Tulus	39



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu jenis seni yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Musik memang selalu ada dalam kehidupan masyarakat, dan hal ini tentu saja berkaitan dengan fungsi serta peran yang dimiliki oleh musik itu sendiri. Selain digunakan sebagai sarana ekspresi, musik juga digunakan oleh masyarakat dalam upacara adat atau keagamaan, sebagai bentuk keindahan, serta sebagai hiburan bagi masyarakat. Musik adalah sesuatu yang istimewa yang dibuat oleh manusia, dan memiliki kemampuan kuat untuk menyampaikan perasaan serta membantu mengatur perasaan. (Yuniar et al., 2022).

Musik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ilmu atau seni mengatur nada atau suara secara berurutan, dikombinasikan, dan saling terkait dalam waktu, agar menghasilkan sebuah karya yang utuh dan terus-menerus. Kata "musik" berasal dari bahasa Yunani "*mousikos*", yang merupakan penghargaan terhadap dewa keindahan dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan. *Encyclopaedia Britannica* (1956) menjelaskan bahwa musik adalah seni yang menggabungkan suara berupa nyanyian atau alat musik untuk menciptakan keindahan dalam bentuk atau menyampaikan perasaan, sesuai dengan standar budaya dalam hal irama, melodi, dan harmoni. Musik adalah bentuk seni yang menyentuh semua masyarakat manusia, dan memiliki dampak yang sangat dalam terhadap pikiran serta perasaan manusia. (Riani dkk, 2024.)

Menurut Nugraha dalam Harnia 2021, ia menjelaskan bahwa lirik lagu merupakan bentuk komunikasi verbal yang memiliki arti di dalamnya. Lagu berisi

UNIVERSITAS MEDAN AREA banyak makna tentang suatu kejadian yang ditulis oleh penulis agar menarik

perhatian orang banyak. Oleh karena itu, lirik lagu adalah susunan kata yang memiliki makna, yang berasal dari hasil berpikir seseorang. Lagu tersebut dibuat karena ada perasaan tidak nyaman yang dirasakan seseorang, lalu diubah sedemikian rupa agar bisa dinikmati oleh banyak orang. Susunan kata tersebut bisa disebut dengan nama bait puisi dan yang lainnya.

Menurut Ino dan Author, lirik adalah cara penulis lagu menyampaikan perasaan atau pengalaman yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. Kemampuan seorang penulis lirik dalam menggunakan kata-kata dan bahasa yang tepat dapat membuat liriknya lebih menarik dan memiliki ciri khas yang khas. Secara umum, lirik menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan penulis lagu kepada orang lain dan para penggemar musik. Pesan ini bisa muncul dalam bentuk perasaan yang keluar, pengalaman yang dialami sendiri, penjelasan mengenai sesuatu yang terjadi, memberi tanggapan negatif terhadap sesuatu, menyampaikan kecaman terhadap keadaan sosial, dan berbagai hal lainnya.

Lirik lagu secara umum memiliki pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya kepada orang lain serta penggemar musik. Pesan ini bisa berupa cara seseorang menyampaikan perasaan dalam hatinya, menceritakan pengalaman pribadi, menjelaskan suatu fenomena, memberikan kritik terhadap sesuatu, atau mengkritik masyarakat beserta isu-isu sosial yang ada. (Putra & Pandrianto, 2025)

Melalui lirik lagu, penyanyi bisa berbicara dengan para pendengarnya secara tidak langsung. Hal itu terjadi karena penulis lagu ingin menyampaikan pesan tertentu melalui lirik lagu yang ia tulis. Pesan tersebut sering kali berkaitan dengan perasaan kesulitan atau masalah yang dirasakan oleh penulis itu sendiri, atau bahkan oleh pendengarnya yang mengalami situasi serupa. Dengan adanya

lirik lagu, terjadilah interaksi antara penulis dan pendengar, meskipun interaksi tersebut terjadi secara tidak langsung. (Harnia, 2021)

Lagu adalah sebuah rangkaian nada yang dicocokkan dengan irama yang nyaman dan dilengkapi dengan syair yang menciptakan keindahan yang harmonis. Lagu sering digunakan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain karena lagu mampu menangkap dan memicu perasaan seperti harapan, keinginan, kegembiraan, bahkan kegilaan.

Lagu adalah salah satu cara berkomunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama oleh kalangan anak muda. Lagu bisa membuat seseorang tahu, paham, dan merasakan arti dari liriknya. Lirik adalah pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang yang mendengarkan atau menikmati lagu tersebut, baik berupa perasaan maupun pikiran dari pencipta lagu itu sendiri. Dalam lirik lagu, pasti ada bahasa yang digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan dari penulis lagu tersebut. (Octaviani & Nurfauziah, 2023)

Penerimaan diri adalah kemampuan untuk mengenali dan menerima segala sesuatu yang ada dalam diri, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Sehingga ketika seseorang menghadapi masalah, orang tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan dari masalah itu serta berpikir dengan cara yang masuk akal. Ini membuat pikiran buruk, perasaan negatif, rasa malu, dan tidak membangun rasa percaya diri, justru menimbulkan kecemasan. Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali diri sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, menerima batasan-batasan yang ada, serta mengakui kesalahan yang terjadi. (Nihayah et al., 2021)

Sikap menerima diri sendiri ditunjukkan dengan cara seseorang mengakui kelebihan-kelebihannya dan menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain, serta memiliki hasrat untuk terus berkembang. Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kondisi diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan, serta bisa merasa bahagia meskipun dalam kondisi tersebut. Individu yang memiliki penerimaan diri bisa mengenali kondisi dirinya sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, mampu mengendalikan perasaan mereka, merasa berhak memiliki keinginan dan harapan yang realistis, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Hurlock (dalam Gamayanti, 2016), ada beberapa hal yang memengaruhi bagaimana seseorang menerima dirinya sendiri, seperti memahami diri sendiri, memiliki harapan yang realistis, tidak ada gangguan dari lingkungan sekitar, memiliki sikap sosial yang positif, tidak mengalami tekanan atau stres yang berat, pengaruh dari keberhasilan, merasa identik dengan orang yang sudah beradaptasi dengan baik, memiliki pandangan diri yang luas, mendapatkan asuhan yang baik saat masih anak-anak, serta memiliki konsep diri yang tetap stabil. (Wijaya et al., 2023)

Muhammad Tulus lahir pada tanggal 20 Agustus 1987, adalah seorang penyanyi dan penulis lagu asli dari Indonesia. Tulus memulai karier profesionalnya pada tahun 2011 melalui label rekaman independen yang didirikannya sendiri, yaitu TulusCompany. Nyaris semua lagu yang dia rilis itu adalah buatan dirinya sendiri. Sepanjang kariernya, Tulus pernah mendapatkan berbagai penghargaan dalam bidang musik, termasuk 17 kali menerima penghargaan Anugrah Musik Indonesia. (wikipedia, 2025).

Para pendengar lagu-lagu Tulus sangat menyukai dan menghargai setiap karya musik yang dia bawakan. Selain karena suaranya yang enak, banyak orang juga memperhatikan lirik-lirik lagu yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pesan-pesan dalam liriknya biasanya membahas topik-topik umum seperti cinta, perpisahan, empati, serta refleksi tentang kehidupan yang bisa memperhatikan berbagai kalangan masyarakat. (kompasiana, n.d.-b).

Tulus adalah seorang musisi yang telah berperan penting dalam meningkatkan musik pop Indonesia. Sejak awal munculnya, ia berhasil membuat suara yang berbeda dan mengenalkan gaya musik yang lebih segar serta lebih dalam. Dengan suara vokal yang unik, lirik yang indah dan kemampuan menggabungkan berbagai jenis musik, Tulus mampu memperkaya dunia musik pop Indonesia dan menjadi inspirasi bagi para generasi muda. (rm.synergy, n.d.-b).

Salah satu lagu Tulus yang menunjukkan penerimaan diri adalah "Diri" dari album Manusia yang dikeluarkan tahun 2022. Lagu ini memiliki makna yang dalam dan kuat. Lagu ini membahas topik penerimaan diri, refleksi pribadi, serta perjuangan untuk mencintai diri sendiri di tengah berbagai tekanan dan ekspektasi dalam hidup. Pesan yang diucapkan Tulus dalam lagu ini sangat umum, sehingga banyak orang merasa terkait dengan lirik dan artinya. (rm.synergy, n.d.-a).

Fenomena penerimaan diri dalam masyarakat saat ini semakin berkembang karena perkembangan media dan penggunaan media sosial yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memengaruhi cara orang-orang memandang dan menilai diri mereka sendiri. Media sosial menampilkan berbagai gambaran tentang standar kecantikan, gaya hidup, dan pencapaian dalam

hidup yang biasanya dibuat sebagai contoh yang ideal. Representasi tersebut

banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan terlibat dalam proses komunikasi yang membentuk cara orang memandang diri sendiri.

Dalam situasi seperti itu, masyarakat sering kali membandingkan dirinya dengan gambaran yang ditampilkan di media. Proses membandingkan ini tidak hanya melibatkan penampilan fisik, tetapi juga berkaitan dengan identitas, pencapaian, dan nilai diri seseorang. Ketika kondisi pribadi seseorang tidak sesuai dengan standar yang ditampilkan di media sosial, orang tersebut biasanya merasa kesulitan menerima dirinya sendiri secara utuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai tempat untuk menunjukkan diri sendiri, yang bisa menyebabkan ketegangan antara siapa kita sebenarnya dan siapa yang ingin kita tampilkan.

Fenomena penerimaan diri tersebut kemudian dapat direpresentasikan melalui budaya populer, salah satunya melalui lirik lagu “Diri” karya Tulus yang menggambarkan proses refleksi dan penerimaan terhadap diri serta pengalaman hidup yang dialami individu.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat latar belakang yang digambarkan di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Analisis Semiotika Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalahnya ialah:

1. Bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus menurut teori semiotika Roland Barthes?

2. Bagaimana representasi penerimaan diri digambarkan dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui bagaimana representasi penerimaan diri digambarkan dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

1. Manfaat Akademik

Besar harapan dari penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang semiotika

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara langsung memperkaya teori Roland Barthes dengan menunjukkan bagaimana konsep denotasi (makna langsung dari tanda-tanda dalam lirik) konotasi (makna kultural yang lebih dalam) dan mitos dapat diadaptasi untuk mempelajari representasi penerimaan diri.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, khususnya dalam memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu sebagai media refleksi diri. Melalui analisis semiotika Roland

Barthes terhadap lirik lagu *Diri* karya Tulus. penelitian ini dapat

membantu pembaca atau pendengar lagu untuk memahami makna yang lebih mendalam mengenai pesan penerimaan diri yang disampaikan dalam lagu tersebut



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semiotika

Secara etimologi, kata semiotika berasal dari kata Yunani "Semeion" yang artinya tanda. Tanda tersebut dianggap sebagai sesuatu yang mewakili hal lainnya, berdasarkan konvensi sosial yang telah terbentuk sebelumnya. Tanda pada awalnya diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain.

Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memahami arti dari sebuah tanda, di mana bahasa terdiri dari berbagai tanda yang mengandung pesan tertentu dari symbolistik (Arum). Teori semiotika dianggap sebagai teori yang sangat penting karena tata bahasa merupakan tanda. Maka dari itu, bahasa memiliki tanda dan petanda. Semiotika memainkan peran penting dalam memahami berbagai hal. Mempelajari tanda atau symbol artinya mempelajari bahasa, meskipun secara sekilas symbol itu sendiri tidak memiliki arti apa-apa. (Kevinia, dkk 2022)

Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda dan simbol, serta merupakan bagian penting dari pemikiran dalam bidang komunikasi. Tradisi semiotika merupakan teori utama yang menjelaskan cara tanda-tanda mewakili objek, ide, situasi, kondisi, perasaan, dan hal-hal lainnya yang ada di luar diri seseorang. Penelitian tentang tanda tidak hanya memberikan cara untuk mempelajari komunikasi, tetapi juga mempengaruhi banyak aspek atau perspektif yang digunakan dalam teori komunikasi.

Semiotika adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika adalah cara analisis yang menggali arti yang terdapat dalam simbol atau tanda. Menurut Suzanne Langer (2013), "Simbol dan tanda merupakan bagian yang penting, sama seperti kehidupan hewan yang dipengaruhi oleh emosi,

maka emosi manusia dipengaruhi oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa." Semiotika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membentuk makna dari sebuah tanda. Semiotika juga bisa diartikan sebagai konsep yang mengajarkan bagaimana seseorang memahami arti dari tanda-tanda yang terdapat pada suatu benda tertentu. (Yosiana & Handayani, 2024)

Penelitian semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda punya ruang lingkup yang sangat luas untuk mengkaji tanda-tanda yang dipresentasikan dalam rupa gambar, katakata, gestur, maupun ekspresi tertentu (Elu, 2024). Memaknai berarti bahwa benda-benda tidak hanya memberikan informasi, dalam hal tersebut benda-benda itu ingin berkomunikasi, tetapi juga membentuk sistem yang terstruktur dari tanda-tanda.

Menurut seorang ahli dunia di bidang semiotika, teori ini adalah "ilmu yang digunakan untuk memahami arti dari sebuah tanda, serta menerjemahkan tanda yang memiliki pesan bagi banyak orang," kata Roland Barthes. Secara ringkas, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, baik yang bisa dilihat maupun tidak, untuk memberi informasi kepada banyak orang. Misalnya, ketika kamu melewati jalan raya, kamu akan menemukan banyak tanda lalu lintas, mulai dari tanda berbentuk huruf S yang dihapus, hingga tanda berbentuk segitiga dengan tanda seru di dalamnya. (Keriyono, 2024)

2.2 Semiotika Roland Barthes

Istilah semiotika lahir pada abad akhir ke-19 yang mana istilah semiotika ini lahir dari seorang filsuf aliran Amerika yaitu Charles Sanders Pierce, hal ini merujuk pada doktrin formal mengenai tanda-tanda (Chandra et al., 2021; Oktaviani et al., 2021). Semiotika atau *symbolti* yang dirujuk oleh Saussure dalam

Kurniawan di mana berasal dari *symbol* Yunani dengan kata *sameion* yang memiliki arti tanda atau kata seme yaitu penanda (Ahdiyat, 2021; Oktaviani et al., 2022).

Roland Barthes adalah tokoh semiotika yang banyak dipengaruhi oleh gagasan Saussure, yang fokus pada hubungan antara teks dengan pengalaman pribadi dan budaya yang digunakan oleh seseorang. Ini mencakup cara teks berinteraksi dengan aturan yang diharapkan dan dirasakan oleh pengguna. Konsep ini disebut "*order of signification*" yang mencakup denotasi, yaitu makna sebenarnya sesuai arti dalam kamus, dan konotasi, yaitu makna lain yang muncul dari pengalaman pribadi serta budaya seseorang.

Meskipun Barthes masih memakai istilah signifier dan signified yang pertama kali diperkenalkan oleh Saussure, ini menjadi titik perbedaan antara kedua pemikiran tersebut. Denotasi biasanya diartikan sebagai makna yang sebenarnya atau makna secara harfiah. Terkadang makna kata juga bisa dipahami salah sebagai penunjuk atau contoh. Secara tradisional, proses penafsiran yang disebut denotasi merujuk pada penggunaan kata atau ucapan yang memiliki makna sesuai dengan apa yang diucapkan.

Menurut Barthes, semiotika termasuk dalam bagian dari simbolik karena tanda-tanda dianggap sebagai simbol yang memberikan gagasan serta makna. Analisis semiologis mempelajari cara makna terbentuk dalam berbagai bentuk seperti film, iklan, atau lagu. Makna yang dipahami bergantung pada pengalaman pembaca, pembaca ikut membantu membangun makna dengan pengalaman, sikap, dan perasaannya terhadap simbol atau tanda tersebut (Fiske, 2018).

Menurut Barthes, semiologi ingin mempelajari cara manusia memahami sesuatu. Memaknai disini tidak sama dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa benda-benda tidak hanya memberi informasi tentang apa yang ingin

dikomunikasikan, tetapi juga membentuk struktur dari tanda-tanda menurut Barthes, sehingga melihat makna sebagai sebuah proses yang lengkap dalam sebuah sistem yang sudah terorganisir. Arti tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga mencakup hal-hal lain di luar bahasa. Barthes berpendapat bahwa kehidupan sosial, dalam bentuk apa pun, merupakan sistem tanda yang khusus. (Keriyono, 2024).

2.3 Penerimaan Diri

Penerimaan diri tentu sangat penting bagi setiap orang. Jika seseorang tidak menerima diri sendiri secara baik, maka hal itu akan memengaruhi perkembangan dirinya sendiri serta hubungan dengan orang lain. (Abharini et al., 2023)

Penerimaan diri adalah sikap yang membuat seseorang merasa puas dengan dirinya, kemampuan, dan bakat yang dimilikinya, serta mampu mengakui kekurangan yang dimilikinya (Chaplin dan Kartono, 1989). Hurlock (2009) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah tingkat kemampuan dan keinginan seseorang untuk hidup dengan semua sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Individu yang mampu menerima dirinya sendiri adalah orang yang tidak merasa bermasalah dengan dirinya, tidak memiliki perasaan negatif terhadap diri sendiri, sehingga individu tersebut lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Penerimaan diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, sehingga ia mampu beradaptasi dengan baik. Santrock (2008) juga mengatakan bahwa penerimaan diri adalah salah satu bentuk kesadaran mengenai kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagaimana adanya.

Mengungkapkan beberapa dampak yang terjadi jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang baik, antara lain: memiliki penilaian diri yang tetap stabil, bisa mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memiliki kepribadian yang sehat, mudah menerima orang lain, mudah membangun hubungan dengan orang

lain secara harmonis, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Penerimaan diri memengaruhi hubungan dengan orang lain. Jika seseorang menerima dirinya sendiri dengan baik, maka ia cenderung memiliki hubungan dengan orang lain yang baik juga (Bernard, 2013). Tidak hanya itu, memiliki rasa percaya diri juga berpengaruh pada kesehatan mental seseorang. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. (Huang et al., 2020).

Rollo May menyatakan bahwa menerima diri sendiri adalah cara bagi seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya atau sebagaimana ia ingin menjadi, sehingga individu tersebut bisa lepas dari ketergantungan pada orang lain atau masyarakat. May dan Maslow menyatakan bahwa hubungan antar manusia mempunyai kaitan yang penting dengan cara seseorang menerima diri sendiri. (Bernard, 2013).

Neff dan Germer (2018) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, meskipun hal tersebut tidak disukai, serta memahami bahwa tidak semua hal bisa sesuai dengan keinginan kita. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kondisi di mana seseorang mampu menerima segala hal yang ada pada dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, serta bersedia untuk terus berkembang.

Untuk memiliki penerimaan diri yang baik, setidaknya individu melalui beberapa tahapan. Neff dan Germer (2018) menyampaikan beberapa tahapan penerimaan diri yang dilalui oleh individu.

1. Tahap pertama *resisting*, dalam tahap ini individu akan berusaha untuk berjuang melawan perasaan yang ia rasakan.
2. Tahap kedua *exploring*, dalam tahap ini individu akan merasakan

perasaan tidak nyaman disertai dengan keingintahuan mengenai apa yang dirasakannya.

3. Tahap ketiga *tolerating*, dalam tahap ini individu berusaha untuk mentoleransi apa yang dirasakannya serta berusaha untuk bertahan.
4. Tahap keempat *allowing*, dalam tahap ini individu mulai membiarkan segala perasaan yang dia rasakan. Ia mulai sadar bahwa segala sesuatu akan datang dan pergi termasuk perasaannya.
5. Tahap terakhir *befriending*, dalam tahap ini individu belajar atas pengalaman yang ia lalui serta melihat pelajaran apa saja yang dapat ia terima. (Febriana & Rahmasari, 2021)

Dalam (Waney, dkk 2020) Selain itu, penerimaan diri bisa ditingkatkan melalui pelatihan berpikir positif. Orang yang memiliki cara berpikir positif biasanya lebih memperhatikan hal-hal baik dalam masalah yang tengah dihadapinya. Dengan begitu, mereka mulai memahami aktivitas-aktivitas positif yang bisa dilakukan sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari hal-hal negatif. (Bilicha, dkk., 2020).

2.4 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah kumpulan kalimat yang memiliki makna, kalimat-kalimat tersebut ditulis berdasarkan berbagai inspirasi, inspirasi-inspirasi itu didapat dari pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Aminudin (1995:115), lirik lagu merupakan hasil karya manusia, dan lirik lagu bisa menggambarkan sesuatu yang ada di luar diri manusia secara jujur dan apa adanya. Menurut Semi (1988:106), lirik lagu adalah bentuk puisi yang pendek dan digunakan untuk menyampaikan perasaan atau emosi. Lirik lagu adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, atau pesan kepada pendengar atau orang

yang menyukai musik. Selain digunakan untuk hiburan, lirik lagu juga bisa menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan pendapat mengenai berbagai masalah sosial yang terjadi di sebuah komunitas atau negara. (Hidayatulloh 2022)

Lirik lagu adalah bentuk pengungkapan tentang sesuatu yang dilihat, didengar, atau dialami oleh seseorang, termasuk pengalaman yang dialami oleh penulis lirik itu sendiri. Seorang pencipta lagu menggunakan permainan kata dan bahasa agar lirik lagu terasa menarik dan memiliki ciri khas tertentu. Permainan suara, gaya berbicara, dan cara kata-kata digunakan dalam bahasa adalah cara-cara dalam membuat lirik lagu.

Selain itu, notasi musik dan melodi yang sesuai dengan lirik digunakan untuk memperkuat pesan dalam lirik, sehingga pendengar semakin terbawa oleh pikiran dan perasaan sang pencipta. Secara dasar, lirik lagu berisi pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada orang lain serta para penikmat musik. Pesan ini bisa berupa curahan perasaan, pengalaman pribadi, menggambarkan suatu fenomena, atau memberikan kritik terhadap sesuatu, termasuk isu sosial. (Kusumaningsih et al., 2023)

Lirik lagu adalah salah satu bentuk seni yang memiliki makna dan keindahan dalam bahasa. Dalam musik, lirik tidak hanya mendahului lagu, tetapi juga menjadi cara untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan pengalaman hidup seseorang. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai estetika bahasa dan mampu menciptakan makna yang dalam bagi yang mendengarkannya. Lirik lagu adalah cara satu untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang dialami oleh manusia. Seorang penyair berusaha membangun keindahan serta imajinasi, serta pengalaman batin manusia dalam bentuk seni yang memainkan peran penting dalam hidup manusia.

Melalui lirik, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan ungkapan perasaan dan pengalaman pribadinya terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitar lingkungannya, di mana ia berinteraksi dan mengalaminya. Dalam dunia musik, lirik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga menjadi cara untuk menyampaikan pesan, perasaan, serta bisa juga sebagai sarana menyampaikan kritik sosial. (Witdianti et al., 2025)

Lagu adalah salah satu bentuk seni yang menggabungkan kata-kata dan nada untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan makna tertentu kepada orang yang mendengarnya. Lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi cara untuk berkomunikasi yang bisa menggambarkan perasaan dalam, nilai-nilai sosial, serta cara berpikir dari orang yang menciptakannya.

Komunikasi bisa diartikan sebagai cara menyampaikan makna melalui tanda-tanda yang diatur dengan rapi, baik dengan kata-kata maupun tindakan, sehingga pesan dapat diterima sesuai dengan situasi yang ada (Sahputra, 2020). Menurut Pratama (2021) dalam jurnal *Linguistik dan Sastra*, lagu berperan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan berkomunikasi secara estetis, karena di dalamnya terdapat gejala bahasa dan musik yang bisa dipahami oleh pendengar sesuai dengan kondisi sosial dan perasaan mereka. Jadi, setiap bait lagu bisa memiliki makna tersirat dan simbolik yang bisa dianalisis dari sudut pandang semiotik.

Lagu bisa berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi, serta bisa digunakan untuk menyampaikan kebenaran dan kisah-kisah yang dibayangkan. Menurut Kusyanti dan Siregar, lagu juga memiliki berbagai tujuan, seperti menyatukan perbedaan, membangkitkan semangat, memprovokasi, sarana untuk mendapatkan dukungan, serta memainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan

menanamkan sikap atau nilai yang kemudian orang tersebut merasa hal itu wajar, benar, dan tepat (Hura et al., 2025). Menurut Fajri, lirik lagu adalah salah satu bentuk karya sastra berupa puisi yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, dan dipresentasikan dengan pendampingan musik. (Hura, 2025).

Selain itu, Hidayat dan Sari (2022) juga menyatakan bahwa lagu bisa menjadi gambaran dari kondisi psikologis dan sosial seseorang, karena pesan yang diungkapkan dalam lirik biasanya mencerminkan kehidupan nyata atau perasaan pribadi dari penyanyi maupun pencipta lagu tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini lagu "Diri" karya Tulus dianalisis bukan hanya sebagai sebuah karya musik, tetapi juga sebagai sistem tanda yang menyampaikan makna-makna penerimaan diri melalui simbol-simbol yang terdapat dalam liriknya. Pendekatan semiotika yang dipakai oleh Roland Barthes digunakan untuk memahami tanda-tanda tersebut melalui tiga tingkat makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, agar dapat mengungkap cara seseorang menerima diri sendiri yang tersirat di dalamnya.

2.5 Tulus

Muhammad Tulus, yang sering dipanggil Tulus di panggung, adalah seorang penyanyi dan penulis lagu. Ia menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, dengan jurusan Arsitektur, sebelum akhirnya berfokus pada karier di industri musik. Tulus dikenal karena memiliki suara yang lembut dan kemampuan menulis lirik yang baik serta penuh makna.

Tulus memulai karier di dunia musik dengan mengeluarkan album studio pertamanya yang bernama Tulus pada tanggal 28 September 2011, yang dirilis bersamaan dengan konser pertamanya yang berjudul "Tulus: An Introduction".

Cetakan pertama terdiri dari 1.000 CD yang ludes terjual saat konser.

Album kedua, Gajah, dikeluarkan pada 19 Februari 2014, dengan single utamanya berjudul "Sepatu" yang dirilis secara resmi di iTunes mulai 22 Agustus 2013. Gajah adalah nama panggilan yang diberikan kepada Tulus saat kecil karena tubuhnya yang besar. Tulus memilih nama Gajah untuk albumnya agar menunjukkan bahwa ia sudah lebih terbuka dan siap berbagi cerita tentang kehidupannya kepada pendengar.

Album studio ketiganya, Monokrom, dirilis pada 3 Agustus 2016. Tulus mengatakan album ini adalah "ucapan terima kasih yang paling tulus" untuk berbagai orang yang mendukung perjalanan hidup dan musiknya. Monokrom terdiri dari 10 trek lagu. Dalam album ini, Tulus mencoba berbagai macam genre musik. Ia menulis lirik-lirik yang lebih spesifik dalam setiap lagunya.

Untuk merayakan perjalanan sepuluh tahun berkarier sebagai penyanyi solo di industri musik Indonesia, Tulus merilis album studio keempatnya yang berjudul "Manusia" pada 3 Maret 2022. Judul album tersebut dipilih karena setiap lagu di dalamnya menceritakan berbagai perasaan dan dinamika kehidupan manusia. Tulus mengeluarkan album yang berisi 10 lagu, yang mewakili 10 tahun kariernya dalam industri musik.

Album ini selesai dibuat dalam waktu dua tahun, mulai dari masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Jika dibandingkan dengan album-album sebelumnya, Tulus menyebutkan bahwa album Manusia memiliki banyak kemajuan, terutama dalam hal penulisan lagu, aransemen, dan juga para musisi yang ikut serta. Melalui album ini, Tulus menampilkan penggunaan kata dalam lirik yang lebih matang sekaligus menonjolkan keindahan Bahasa Indonesia. (wikipedia, n.d.).

Lirik lagu Diri mengajak pendengar untuk sadar betapa pentingnya memahami, berdamai dengan diri sendiri dan memaafkan kesalahan masa lalu, dan

lagu ini juga menggambarkan perjalanan seseorang dalam memahami diri mereka. Lagu „Diri“ seolah mengajak kita untuk menyelami kekurangan kita, menyadari hal-hal yang mungkin selama ini tertutupi oleh ekspektasi dan penilaian dari orang lain.

Lagu ini memiliki pesan motivasi sangat kuat dan relevan, terutama di era modern yang penuh tekanan dan tuntutan, untuk terus melangkah, menerima segala kekurangan, dan memeluk sisi manusiawi yang kita miliki. Para pendengar banyak yang merasa lagu Diri berhasil menyentuh sisi emosi dan spiritual mereka. Para pendengar juga mengapresiasi bagaimana Tulus mampu menyampaikan pesan yang begitu mendalam dengan cara yang sederhana namun menyentuh hati.

Di tengah kebingungan hidup modern, kita sering lupa untuk mengingat diri sendiri. "Diri" hadir sebagai pelukan hangat yang memberi kehangatan pada jiwa yang sudah lelah. Lagu ini menyampaikan bahwa cara terbaik untuk memperkuat diri adalah dengan bisa berdamai dengan diri sendiri

Arti lagu "Diri" sangat dalam dan personal. Tulus mengajak pendengar untuk berbicara dengan jujur dan membuka hati sendiri. Ini bukan hanya lagu yang membicarakan kesedihan, tapi juga tentang cara untuk sembuh.

Pesan utamanya adalah memaafkan diri sendiri atau yang disebut juga self-forgiveness. Banyak orang terjebak dalam penyesalan masa lalu. Akibatnya, mereka sulit melangkah maju dengan tenang.

Lirik lagu ini menekankan pentingnya self-compassion. Tulus mengingatkan bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan penuh kasih sayang, bahkan dari diri sendiri juga. Kalimat "kau terlalu berharga untuk luka" adalah pernyataan yang sangat kuat.

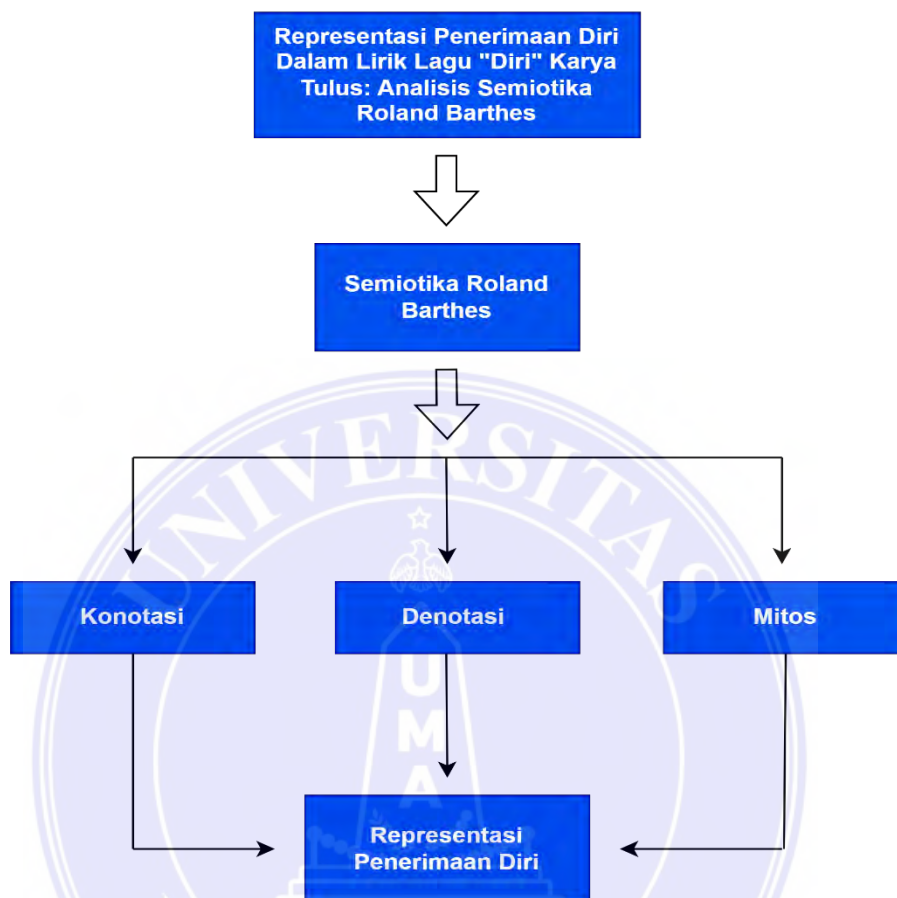
Selain itu, lagu ini juga membahas tentang arti kata "cukup". Di era modern yang sangat menekan, kita sering merasa bahwa kita selalu tidak cukup. Namun, Tulus mengajak kita agar menghargai semua hal yang telah kita miliki dan capai.

Lagu Diri juga membahas tentang mindfulness atau kesadaran penuh. Lirik lagu "Hayati Alur Napasmu" memberikan cara sederhana untuk melakukan grounding. Ketika merasa lelah, sebaiknya kita berhenti sejenak dan mendengarkan apa yang tubuh kita butuhkan. (Sapikotak.id, 2025). Lagu "Diri" karya Tulus sering dibicarakan oleh masyarakat, lagu ini memiliki banyak penggemar karena dianggap sangat sesuai dengan perasaan banyak orang. Lagu Diri sudah dilihat lebih dari 54 juta kali di YouTube. (kompasiana, n.d.-a).

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, lagu "Diri" bisa dipahami melalui tiga lapisan makna yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Tingkat denotatif menunjukkan arti langsung dari lirik, tingkat konotatif menunjukkan makna lebih dalam yang berkaitan dengan perjuangan emosi manusia, dan tingkat mitos menceritakan narasi budaya tentang pentingnya mencintai diri sendiri sebagai tanda pertumbuhan emosional yang matang. Oleh karena itu, lagu ini cocok dijadikan bahan penelitian karena mengandung tanda-tanda yang mewakili proses penerimaan diri secara simbolis dan tematis.

2.6 Kerangka Berpikir

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penelitian, 2025

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur analisis representasi penerimaan diri dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Lirik lagu dipahami sebagai teks yang mengandung tanda-tanda bermakna. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu. Hasil dari proses analisis tersebut digunakan untuk melihat bagaimana penerimaan diri direpresentasikan dalam lirik lagu “Diri”.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki pendekatan penelitian yang didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul	Teori	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Barzah, Anshory	Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	Semiotika Ferdinand De Saussure	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam gambaran umum yang penulis peroleh dari lirik lagu “Bismillah Cinta” karya Sigit Purnomo, terdapat ungkapan perasaan seseorang yang harus terpisah dengan orang yang dicintainya karena jarak. Ikatan cinta yang digambarkan dalam lagu tersebut menjadi sebuah ujian untuk saling memahami keadaan masing-masing serta menyadari bahwa cinta tanpa disertai rasa percaya hanya akan menjadi sekadar kata-kata yang tertulis, bukan ikatan yang menenangkan hati. Dengan demikian,	Kedua judul sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap makna atau representasi dalam lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada interpretasi tanda dan simbol dalam teks lagu.	Judul penelitian terdahulu menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure (fokus struktural dan linguistik pada hubungan tanda), sedangkan Judul representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland barthes menggunakan semiotika Roland Barthes (fokus interpretatif dan budaya, termasuk konotasi sosial).

				mendekatkan diri kepada Allah merupakan jalan terbaik ketika seseorang mengalami berbagai perasaan seperti sedih, susah, maupun khawatir terhadap hal-hal yang dihadapinya.		
2	Masfufah	Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Menoleh" Oleh Pandji Pragiwaksono)	Semiotika Ferdinand De Saussure	Hasil penelitian ini adalah pada penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa lagu Pandji Pragiwaksono yang berjudul „Menoleh” memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tinggi. Lirik yang tajam dan penuh makna tentang perjuangan para pahlawan Indonesia yang digunakan untuk mengobarkan semangat para pemuda untuk meneruskan perjuangan demi kemajuan negara Indonesia. Dengan genre lagu hip-hop dan lirik yang	Kedua judul sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk menginterpretasi lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada pengungkapan makna atau representasi melalui tanda dan simbol dalam teks lagu.	Judul peneliti terdahulu fokus pada konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lagu "Menoleh" oleh Pandji Pragiwaksono Menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure (pendekatan struktural dan linguistik), sedangkan Judul representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika Roland Barthes fokus pada representasi

				mudah dihafal tetapi makna dari liriknya sangat dalam. Bait per bait menggambarkan perjuangan para pahlawan dan pada bait terakhir menggambarkan solusi apa yang bisa dilakukan untuk meneruskan perjuangan para pahlawan. Lagu „Menoleh“ mengkontruksi tentang cinta tanah air serta bagaimana cara menjaga dan berkontribusi kepada negara. Lagu ini bukan lagu nasional tapi lagu pop hip-hop yang liriknya tentang perjuangan para pahlawan, lagu tentang semangat berjuang.		penerimaan diri dalam lagu "Diri" oleh Tulus menggunakan semiotika Roland Barthes (pendekatan interpretatif dan budaya).
3	Hermawan dan Damayanti	Semiotika Dalam Lirik Lagu "Interaksi" Karya Tulus	Semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian ini adalah analisis semiotika terhadap lirik lagu "Interaksi" ini mempresentasikan perasaan seseorang yang tidak berencana jatuh hati, namun tiba-tiba	Keduanya sama-sama menganalisis lirik lagu karya Tulus menggunakan pendekatan semiotika, dengan fokus pada interpretasi tanda dan	Judul penelitian terdahulu fokus pada analisis semiotika umum dalam lagu "Interaksi" oleh Tulus (tanpa spesifikasi tokoh semiotika),

				saja cinta itu muncul, dan di saat yang bersamaan hati dan logika tahu persis dengan jelas banyak yang tidak mungkin bisa disatukan. Ingin dihindari, namun perjumpaan terus terjadi. Banyak hal yang menjadi satu keharusan untuk terus berinteraksi, sampai pada satu titik si hati rapuh berusaha menantang diri untuk tidak berekspektasi secara berlebih.	makna dalam teks lagu.	sedangkan Judul representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland barthes fokus pada representasi penerimaan diri dalam lagu "Diri" oleh Tulus menggunakan semiotika Roland Barthes (pendekatan interpretatif dan budaya).
4	Nurcholis dan Djalil	Analisis Semiotika Lagu Rancang Rencana Pada Album Mantra Mantra Karya Kunto Aji	Analisis Semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian ini adalah penelitian ini diketahui bahwa lagu Rancang Rencana menggambarkan keadaan-keadaan seseorang yang ingin melangkah kedepan tetapi masih punya pertimbangan atas apa yang akan dilakukan. Melalui lagu ini Kunto Aji ingin menyampaikan pesan mengenai self-talk yang bertujuan untuk	Kedua judul sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada interpretasi makna simbolik dan representasi dalam teks lagu	Judul penelitian terdahulu ("Analisis Semiotika Lagu Rancang Rencana Pada Album MantraMantra Karya Kunto Aji") lebih spesifik pada analisis lagu tertentu dari album dan penyanyi (Kunto Aji), tanpa menekankan tema psikologis

				meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan menjaga keseimbangan mental. Penelitian ini juga menemukan bahwa lagu ini menggunakan titik pengulangan untuk menanamkan pesan lagi ke dalam pikiran pendengar dan memilih frasa sederhana.		Atau personal, sedangkan judul kedua ("representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland bathes") menyoroti tema representasi penerimaan dirisebagai fokus utama analisis pada lagu "Diri" karya Tulus.
5	Ramadhia ni dan Pramonoj ati	Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Merakit" Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure)	Semiotika Ferdinand De Saussure	Hasil penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian terhadap lima bait mengenai "Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Merakit" Karya Yura Yunita". Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa lagu "Merakit" mengandung makna motivasi tentang kebangkitan dan semangat menggapai sebuah mimpi, motivasi yang terlihat dari lirik	Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk menginterpretasi makna atau representasi dalam lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada aspek psikologis atau motivasi yang terkandung di dalamnya.	Judul penelitian terdahulu ("Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Merakit' Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure) menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna motivasi spesifik dalam lagu "Merakit"

				lagu "Merakit" dimana Yura Yunita menunjukkan bahwa manusia itu makhluk yang tangguh dalam menaklukkan sebuah masalah, memotivasi kita memiliki sikap yang teguh, optimis dan semangat dalam memperjuangkan tujuan mimpi yang diinginkan, tanpa sifat itu mimpi kita tidak akan menjadi kenyataan. Maka dikemudian hari menjadi hari kisah terbaik Dalam hidup karena kita sudah berusaha untuk melewati semua rintangan.		Karya Yura Yunita, sedangkan judul kedua ("representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland bathes") menggunakan pendekatan Roland Barthes untuk mengeksplorasi representasi penerimaan diri dalam lagu "Diri" karya Tulus
6	Sumartono, Ferdinal, Takdir, Weriza	Analisis Semiotika Lirik Lagu Tanah Pusako	semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian ini adalah dapat disimpulkan makna denotasinya adalah tanah pusako merupakan tempat tinggal kaum perempuan di Minangkabau yang tidak boleh dijual dan makna	Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada interpretasi makna simbolik atau representasi	Judul Penelitian terdahulu ("Analisis Semiotika Lirik Lagu Tanah Pusako") tidak Menyebutkan penyanyi atau teori spesifik, Serta tidak menekankan

				konotasinya adalah tanah pusako adalah warisan turun temurun dari nenek moyang yang kepemilikannya bukan pribadi melainkan milik bersama atau suatu kaum, adapun makna mitos nya adalah berbagai macam kejadian buruk yang dapat menimpa bagi siapa saja yang menjual tanah pusako , pada pesannya agar tidak ada orang-orang yang menjual tanah pusako agar tidak terjadi keributan di suatu kaum tersebut.	Dalam teks lagu.	tema psikologis seperti penerimaan diri, sedangkan judul kedua ("representasi i penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland bathes") secara eksplisit menyoroti tema representasi penerimaan diri dalam lagu "Diri" karya Tulus menggunakan pendekatan Roland Barthes.
7	Anwar dan Dewi	Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Pada Album "Manusia" Karya Tulus: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure	Semiotika Ferdinand De Saussure	Hasil penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat pada album "Manusia" karya Tulus terdapat makna kehidupan di dalamnya. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah makna kehidupan melalui pengalaman melalui	Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji lirik lagu karya Tulus, dengan fokus pada interpretasi makna atau representasi dalam teks lagu.	Judul penelitian terdahulu ("Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Pada Album 'Manusia' Karya Tulus: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure") mengeksplorasi makna kehidupan secara umum

				pekerjaan dan perbuatan, antara lain pada lirik lagu “Satu Kali” dan “Tujuh Belas”, pada makna kehidupan yang dialami dari peristiwa berupa perasaan yang dirasakan terdapat pada lirik lagu dengan judul “Nala” dan “Interaksi”, sedangkan makna kehidupan yang diambil melalui penderitaan terdapat pada lirik lagu berjudul “Hatihati di Jalan” dan “Diri”.		dalam album "Manusia" menggunakan teori Ferdinand de Saussure, sedangkan judul kedua ("representasi penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland bathes") secara spesifik menyoroti representasi penerimaan diri dalam lagu "Diri" karya Tulus dengan pendekatan Roland Barthes.
8	Nirmala dan Anwar	Interpretasi LaguLagu Nadin Amizah (Album Selamat Ulang Tahun): Kajian Semiotika	Semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian ini adalah dari analisis lagu-lagu Nadin Amizah yang berjudul "Selamat Ulang Tahun" dapat disimpulkan bahwa interpretasi lagu-lagu tersebut adalah mengenai kehidupan penyanyinya, yaitu Nadin Amizah. Seorang	Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika untuk menginterpretasi lirik lagu Indonesia, dengan fokus pada makna atau representasi dalam teks lagu.	Judul penelitian terdahulu ("interpretasi lagu lagu nadin amizah (album selamat ulang tahun) kajian semiotika") tidak menyebutkan teori spesifik atau tema psikologis, serta fokus pada album

				Pencipta lagu gadis yang beranjak dewasa lika liku hidupnya karena permasalahan kedua orang tuanya, tentang kisah percintaan dengan kekasihnya, serta kisah teman-temannya. Dalam interpretasi ini kita melihat kehidupan di balik sukses dan mengenanya lagu-lagu Nadin Amizah di mata penggemarnya		"Selamat Ulang Tahun" karya Nadin Amizah secara umum, sedangkan judul kedua ("representasi i penerimaan diri dalam lirik lagu diri karya tulus: analisis semiotika roland bathes") secara eksplisit menyoroti tema representasi penerimaan diri dalam lagu "Diri" karya Tulus menggunakan pendekatan Roland Barthes.
--	--	--	--	---	--	---

Sumber: Peneliti,2026

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan topik, mengumpulkan data, hingga menganalisis data, sehingga akhirnya diperoleh pemahaman dan pengertian tentang topik, gejala, atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berjalan mengikuti proses tertentu, jadi ada beberapa langkah yang harus dilakukan satu per satu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak terlalu fokus pada angka. Setelah data tersebut dianalisis, hasilnya dijelaskan secara jelas agar orang lain mudah memahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian itu adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Berdasarkan hal itu, ada empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang didapatkan melalui penelitian merupakan data yang rasional, bisa dilihat secara langsung, dan disusun secara rapi serta memiliki nilai yang benar. (Sugiyono, 2020)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan&Tahun																							
		Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2025				Februari 2026				Maret 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Penelitian Lapangan																								
6	Seminar Hasil																								
7	Perbaikan Seminar Hasil																								
8	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Peneliti, 2026

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini tidak fokus pada satu tempat tertentu karena bahan yang diteliti adalah teks lirik lagu. Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan sumber tulisan lainnya, dengan menggunakan lirik lagu "Diri" karya Tulus sebagai sumber informasi utama. Informasi yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari dokumen resmi yang tersedia di berbagai media publikasi musik dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak terfokuskan pada angka dalam pengukuran variabelnya serta tidak juga melakukan pengujian melalui statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu "Diri" karya Tulus yang diperoleh melalui kanal resmi YouTube Tulus.

Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Diri*" karya Tulus. Data ini dikumpulkan dengan cara mengambil teks lirik dari kanal resmi YouTube Tulus, kemudian dituliskan kembali secara lengkap. Lirik lagu tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang memuat tanda dan berkaitan dengan representasi penerimaan diri, untuk ditafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti dokumen, literatur, atau pihak lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data ini

berfungsi sebagai bahan pendukung yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi buku-buku yang membahas semiotika, khususnya teori dari Roland Barthes, jurnal ilmiah, serta artikel dari internet yang berkaitan dengan pembahasan mengenai representasi penerimaan diri.

Data sekunder tersebut dimanfaatkan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat proses analisis penelitian. Sumber-sumber seperti buku kajian semiotika, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan digunakan untuk membantu peneliti memahami konsep teori yang diterapkan. Selain itu, data tersebut juga menjadi landasan agar proses penafsiran makna dalam lirik lagu Diri karya Tulus tetap berada dalam kerangka kajian ilmiah yang tepat.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena berperan langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, hingga menyusun laporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

Walaupun peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, untuk menjaga objektivitas serta mempertajam analisis terhadap lirik lagu “Diri”, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman analisis semiotika

Roland Barthes. Pedoman tersebut digunakan untuk membantu mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam teks lirik dan menguraikannya ke dalam tiga tingkat makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Unit analisis dalam penelitian ini berupa bait maupun baris lirik yang mengandung makna tentang penerimaan diri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian, hal ini memiliki tujuan penting, yakni untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumenter, seperti lirik lagu, artikel, atau rekaman resmi, Lirik Lagu “DIRI” karya Tulus yang dapat diperoleh dari situs resmi penyanyi, platform musik seperti Spotify atau YouTube.

2. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh) (Sugiyono, 2020). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu diri karya tulus: Analisis semiotika roland barthes,

Selama masa penelitian, peneliti menganalisis atau mengamati seluruh Makna Lirik Lagu yang berjudul diri karya tulus.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk informasi yang didapatkan akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan didokumentasikan oleh peneliti sebagai bahan dalam proses analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks lirik lagu “Diri” karya Tulus yang diperoleh dari kanal resmi YouTube Tulus. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, seperti buku yang membahas teori semiotika dari Roland Barthes, jurnal ilmiah, serta berbagai artikel yang relevan dengan topik penelitian.

2. Reduksi Data

Semakin lama peneliti melakukan penelitian, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Uber Silalahi, 2009:340). Melakukan pengamatan langsung terhadap Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu diri karya tulus: Analisis semiotika roland barthes.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bungin & Moleong, 2007). Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis Tringulasi (Sugiyono, 2010)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa sumber yang membahas konsep penerimaan diri yang berkaitan dengan lirik lagu “Diri” karya Tulus. Data utama dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu “Diri” yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Hasil analisis lirik lagu tersebut selanjutnya dibandingkan dengan berbagai sumber rujukan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta pendapat triangulator yang memiliki pemahaman dalam bidang semiotika. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan peneliti memiliki dasar teori yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui triangulasi sumber tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjaga sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu *Diri* karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut memuat berbagai tanda yang membangun makna melalui tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, lirik lagu menggambarkan kondisi seseorang yang sedang mengalami kelelahan emosional serta pergulatan batin dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya. Gambaran tersebut disampaikan melalui ungkapan-ungkapan yang sederhana, namun mampu menunjukkan adanya proses refleksi diri yang dialami.

Pada tingkat konotasi, lirik-lirik dalam lagu ini tidak hanya menyampaikan keadaan emosional semata, tetapi juga mengandung pesan yang mendorong individu untuk memahami perasaan yang dialaminya serta tidak terus-menerus menyalahkan diri sendiri. Melalui berbagai ungkapan yang terdapat dalam lirik, lagu ini menghadirkan makna tentang pentingnya memberi ruang bagi diri untuk beristirahat, menerima keterbatasan yang dimiliki, serta memandang diri secara lebih bijaksana.

Sementara itu, pada tingkat mitos, lirik lagu ini membangun pemahaman bahwa setiap individu memiliki proses kehidupan yang berbeda dan tidak selalu berjalan dengan mudah. Dalam konteks tersebut, penerimaan diri dipahami sebagai bagian dari perjalanan hidup manusia yang membutuhkan waktu serta kesadaran diri. Dengan demikian, lirik lagu *Diri* merepresentasikan penerimaan diri sebagai proses yang mengajak individu untuk memahami dirinya, menerima berbagai pengalaman yang pernah dialami, serta berdamai dengan keadaan yang ada. Lagu ini pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai media refleksi yang menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai dan menerima diri sendiri dalam menjalani kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area, khususnya bagi penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan menganalisis lebih dari satu lagu atau karya musik lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih beragam dalam pengembangan kajian komunikasi dan budaya.

2. Saran Teoretis

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis dengan mengombinasikan pendekatan semiotika dari Roland Barthes dengan teori komunikasi lainnya, seperti teori representasi, komunikasi budaya, maupun

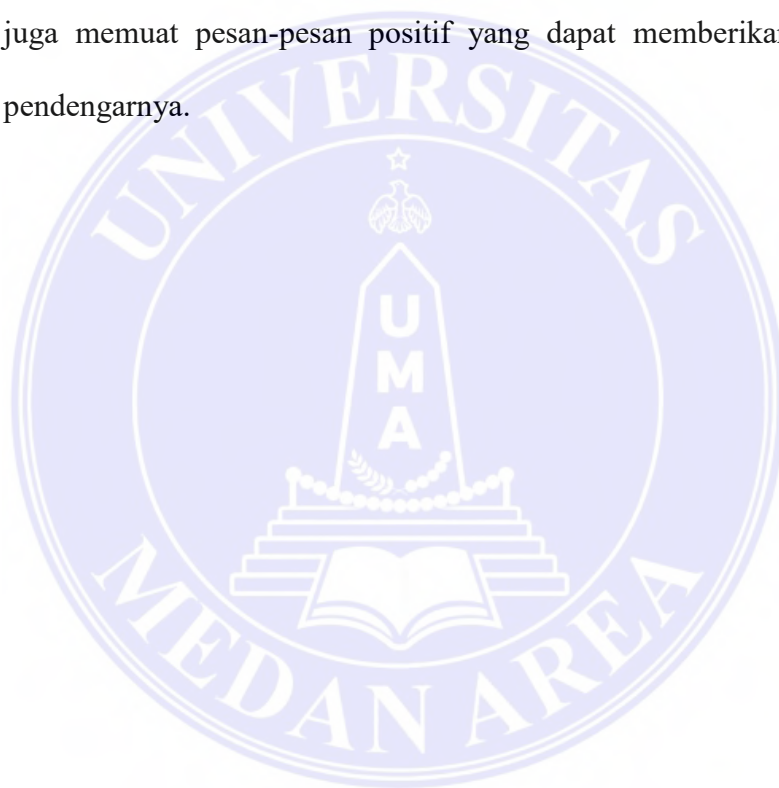
kajian media. Penggabungan beberapa pendekatan teori tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemaknaan yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap objek penelitian.

3. Saran Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman,



mengenai pentingnya sikap penerimaan diri yang dapat disampaikan melalui media musik. Lagu “Diri” karya Tulus dapat dimaknai sebagai sarana refleksi diri yang mendorong kesadaran untuk lebih memahami, menghargai serta menerima diri sendiri dalam menghadapi berbagai pengalaman hidup. Selain itu, bagi musisi maupun pelaku industri kreatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam menghasilkan karya musik yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memuat pesan-pesan positif yang dapat memberikan makna bagi pendengarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abharini, A., Rusmana, N., & Budiman, N. (2023). *The Development of Self-Acceptance in Adolescents (Descriptive Study of Grade XI High School Student in Subang)*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 506–513.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022).
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). *Jenis dan Pendekatan Penelitian. Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo, I*.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beritasatu.com. (2024). *Lirik lagu “Diri” dari Tulus yang menyuarakan kesehatan mental*.<https://www.beritasatu.com/lifestyle/2847712/lirik-lagu-diri-dari-tulus-yang-menyuarakan-kesehatan-mental>
- Callista Kevinia, P. S. (2022). *Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. Vol.1, No. 2, November, 38-43*.
- Elu, SP Tanda dan Simbol dalam Penelitian Semiotik.
- Febriana, T. F., & Rahmasari, D. (2021). *Gambaran penerimaan diri Korban bullying*. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 134–147.
- Frekuensinews.com. (2022). *Lirik dan makna lagu “Diri” dari album Manusia – Tulus*.<https://www.frekuensinews.com/hiburan/pr-2892868376/lirik-dan-makna-lagu-diri-dari-album-manusia-tulus?page=2>
- Grokipedia. (n.d.). *Tulus (singer)*. [https://grokipedia.com/page/Tulus_\(singer\)](https://grokipedia.com/page/Tulus_(singer))
- Harnia, N. T. (2021). *Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda*. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238.
- Hidayahtulloh, R. I. (2022). *Makna Kisah Nabi dalam Lirik Lagu Aisyah Istri Rasulullah (Analisis Teks Ferdinand De Saussure) (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia)*.

- Hura, R. D., Harahap, A. A., Zandroto, D. P. M., Gaol, S. Y. L., Sihombing, M. F., Sinurat, M. R. U., & Sitanggang, I. P. (2025). *PENGUNAAN DIKSI DALAM MENGONSTRUKSI LIRIK LAGU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERMUSIK*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 6007– 6013.
- KapanLagi.com. (2025). *Portrait and profile of Tulus, award-winning musician set to perform at KLBB 2025*. <https://en.kapanlagi.com/celebrity/portrait-and-profile-of-tulus-award-winning-musician-set-to-perform-at-klbb-2025.html>
- Keriyono, K. (2024). *TRADISI TEORI KOMUNIKASI SEMIOTIKA*. *Jurnal Pariwara*, 4(1), 1–8.
- kompasiana. (n.d.-a). *makna dibalik lagu diri sebuah perjalanan self love*. <https://www.kompasiana.com/mailanim14980/6725befcc925c40a6415ec33/makna-di-balik-lagu-diri-sebuah-perjalanan-self-love>
- kompasiana. (n.d.-b). *pesan dibalik lagu lagu tulus*. <https://www.kompasiana.com/yushilubis3499/678bac80ed641573787ea872/pesan-dibalik-lagu-lagu-tulus-berdasarkan-media-equation-theory>
- Kusumaningsih, D., Nuurâ, Z. L., Marmoah, S., & Nurhasanah, F. (2023). *Meningkatkan pemahaman makna konteks tuturan melalui bahasa â€œPlesetanâ€ pada lagu-lagu populer Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 329–340.
- M Ihsan Jakaria, M. F. (2024). *Analisis Semiotika RolandBarthes pada Representasi Makna Kehilangan Film “Generasi 90an: Melankolia”*. *Volume 4 Nomor 2*, 513-522.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nihayah, U., Winata, A. V. P., & Yulianti, T. (2021). *Penerimaan diri korban toxic relationship dalam menumbuhkan kesehatan mental*. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 48–55.
- Octaviani, S., & Nurfauziah, N. (2023). *Menelaah makna tersembunyi dalam lirik lagu “Istirahat” Nosstress*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 146–157.

Feast. Kiwari, 4(2), 359–366.

rm.synergy. (n.d.-a). *mengapa lagu diri tulus begitu berarti.*
<https://rmsynergy.id/blog/mengapa-lagu-diri-tulus-begitu-berarti>

rm.synergy. (n.d.-b). *tulus dan pengaruhnya dalam perkembangan musik pop indonesia.*
<https://rmsynergy.id/blog/tulus-dan-pengaruhnya-dalam-perkembangan-musik-pop-indonesia>

Rosalina Wahyu Riani, U. H. (2024). *Kultur Indonesia dalam Lagu Battaman oleh Idol Grup Choutokkyu (Kajian Semiotika). Vol.1 No.1 Juni, 74-81.*

Sapikotak.id. (2025). *Makna Lagu Diri Tulus.*

Sahputra, D. (2020). *Manajemen komunikasi: suatu pendekatan komunikasi. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 6(2), 152–162.* <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>

Situstulus.com. (n.d.-a). *Biografi Tulus.* <https://www.situstulus.com/biografi/>

Situstulus.com. (n.d.-b). *Situs resmi Tulus.* <https://www.situstulus.com/>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-28).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.*

Tatler Asia. (n.d.). *Tulus.* <https://www.tatlerasia.com/people/tulus>

Teewan Journal. (n.d.). *Artikel jurnal Carong.*

Tirto.id. (2022). *Lirik lagu “Diri”, single baru Tulus dari album Manusia.*
<https://tirto.id/lirik-lagu-diri-single-baru-tulus-dari-album-manusia-gpJr>

Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). *Mindfulness dan penerimaan diri pada remaja di era digital. Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 22(2), 73-81.*

Wijaya, T. A., Yaslim, N. P., Permatasari, A. M. P., Yosevina, G. R., & Mamahit, H. C. (2023). *Penerimaan Diri Generasi Z Di Era Perkembangan Media Sosial. Psiko Edukasi*, 21(1), 41–49.

wikipedia. (n.d.). *tulus penyanyi*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_\(penyanyi\)#](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulus_(penyanyi)#)

wikipedia. (2025). *kehidupan awal dan pendidikan tulus penyanyi*.

Witdianti, Y., Nursalim, N., & Rima, R. (2025). *Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band Sukatani: Estetika Bahasa Dan Penciptaan Makna. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1).

Yosiana, M., & Handayani, C. (2024). *Analisis makna pada lirik lagu Alenia karya Batas Senja dengan pendekatan semiotika. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 36–42.

Yuniar, P., Sitoena, J. K., Matius, D. M., & Obed, G. B. (2022). *Sejarah musik sebagai dasar pengetahuan dalam pembelajaran teori musik. Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 141–150

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



DOKUMENTASI: Penulis dengan Triangulator
Bapak Stefanus Poto Elu, S.S M.I.Kom



Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Identitas Triangulator

Nama : Stefanus Poto Elu, S.S M.I.Kom

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi :

- Dosen Character Building Universitas BINUS Bandung
- Instruktur Nasional Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI

Wawancara ini dilakukan sebagai dari proses triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data penelitian mengenai representasi penerimaan diri dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

B. Daftar Wawancara

1. Menurut Bapak, apakah penggunaan teori semiotika Roland Barthes sudah tepat untuk menganalisis lirik lagu *Diri* karya Tulus?

Triangulator : Setelah saya membaca analisis yang kamu lakukan, saya melihat bahwa lirik lagu *Diri* lebih banyak mengekspresikan pengalaman personal penulis lagu. Saya lihat disini kamu menggunakan teori Roland Barthes dalam penelitian ini relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena fokus analisis adalah pada makna simbolik, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik. Pendekatan ini memungkinkan kamu menafsirkan makna tersurat dan tersirat dalam lirik serta mengaitkannya dengan konteks budaya dan pengalaman emosional penulis lagu. Dengan demikian, pilihan teori Roland Barthes sah, konsisten dengan tujuan penelitian kamu.

2. Apakah penentuan denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu tersebut sudah sesuai dengan konsep Roland Barthes?

Triangulator : Menurut saya penentuan denotasi, konotasi, dan mitos yang kamu lakukan pada lirik lagu *Diri* karya Tulus sudah sesuai dengan konsep Roland Barthes. kamu telah menafsirkan makna yang tersirat dalam lirik dengan memperhatikan konteks simbolik dan budaya, sehingga analisis tetap berada dalam kerangka teori Barthes. Saya juga menekankan bahwa pengelompokan makna menjadi denotasi, konotasi, dan mitos membantu mempermudah pembaca memahami pesan simbolik dalam lirik lagu, sekaligus menjaga agar interpretasi tidak bersifat subjektif semata. Dengan demikian, analisis kamu dinilai valid dan konsisten dengan teori semiotika Roland Barthes.

3. Apakah makna yang ditafsirkan peneliti sudah relevan dengan konteks budaya dan bahasa yang digunakan dalam lirik lagu?

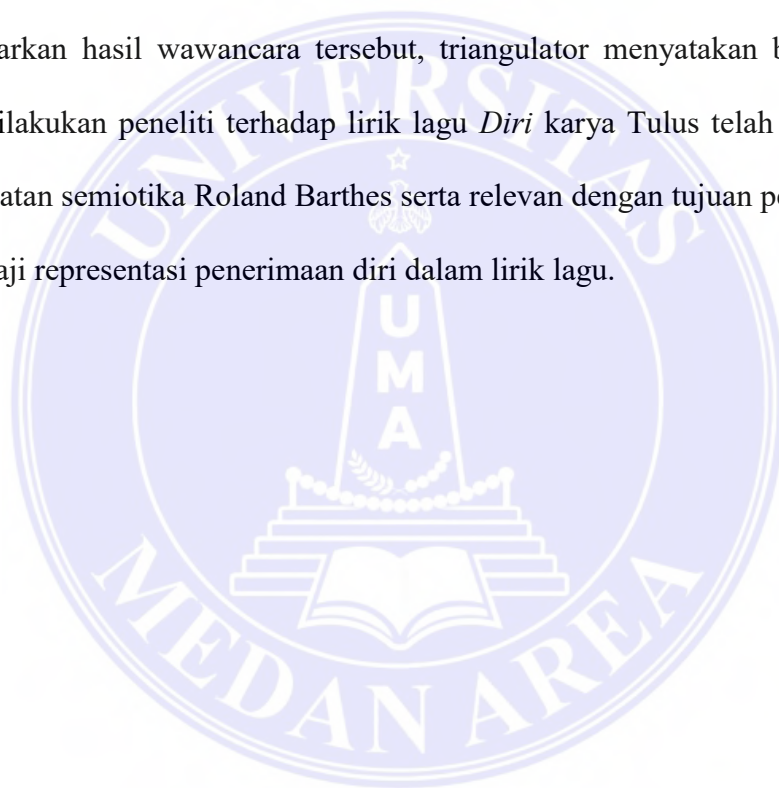
Triangulator : Makna yang ditafsirkan dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus sudah relevan dengan konteks budaya dan bahasa yang digunakan. Saya menilai bahwa kamu memperhatikan kata-kata, ungkapan, dan simbol yang mudah dipahami dalam budaya Indonesia, sehingga interpretasi yang dibuat tetap logis, kontekstual, dan dapat diterima secara akademik.

4. Apakah hasil analisis ini sudah konsisten dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian?

Triangulator : Ya hasil analisis yang kamu lakukan telah konsisten dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Saya menilai bahwa kamu berhasil mengaitkan interpretasi denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus dengan

fokus penelitian representasi penerimaan diri. Saya menekankan bahwa penafsiran yang dilakukan tetap berlandaskan teori semiotika Roland Barthes dan mempertimbangkan konteks budaya serta bahasa yang digunakan dalam lirik. Sehingga memastikan bahwa analisis tetap kritis, sistematis, dan akademis, serta tidak keluar dari kerangka teori yang digunakan. Dengan demikian, hasil analisis kamu dapat dianggap valid, kredibel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, triangulator menyatakan bahwa analisis yang dilakukan peneliti terhadap lirik lagu *Diri* karya Tulus telah sesuai dengan pendekatan semiotika Roland Barthes serta relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji representasi penerimaan diri dalam lirik lagu.



Lampiran 3

Surat Izin Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4026/FIS.0/01.10/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset
Medan, 20 Desember 2025

Kepada Yth.
Responden Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu Responden Penelitian untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Nabilla Sari Lubis
NIM : 228530181
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Semiotika Roland Barthes"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Responden Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran

Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 4

Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Nabilla Sari Lubis
NIM : 228530181
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Representasi Penerimaan Diri Dalam Lirik Lagu Diri Karya Tulus: Analisis Semiotika Roland Barthes

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Whatsapp Melalui internet mulai dari tanggal 20 Desember 2025 s/d 05 Januari 2026 dengan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi penerimaan diri dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, sebagai data dalam menyusun Skripsinya .

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Februari 2026

Diketahui
Wakil Dekan Penjamin Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,



Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P



Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, M.A